

---

## EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN PELAFALAN HURUF AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH JORONG PANINJAUAN

**Satrio Abdillah**

Universitas Islam Riau

[satrio.abdillah@law.uir.ac.id](mailto:satrio.abdillah@law.uir.ac.id)

**Abdul Sahib**

IAIN Curup

[Abdulsahib474@gmail.com](mailto:Abdulsahib474@gmail.com)

**Andri Nirwana AN**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[andri.nirwana@ums.ac.id](mailto:andri.nirwana@ums.ac.id)

**Fahmi Dolles Marsyal**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[i000210151@student.ums.ac.id](mailto:i000210151@student.ums.ac.id)

**Zainal Efendi Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

### Article History:

Received: April 17, 2024

Accepted: Mei 28, 2024

Published: Juni 01, 2024

**Abstract:** *The essence of Jibril's method is talqin-taqlid (imitation), namely students imitate the teacher's reading where the teacher's position of information is as a learning resource or provider in the learning process. The aims of this method are (1) To determine the ability to read the Al-Quran of Al-Hidayah Al-Qur'an Education Park (TPA) students; (2) Knowing the application of the Gabriel method; (3) Knowing the supporting factors of the Gabriel method; (4) Knowing the factors inhibiting the Gabriel method; (5) Knowing the solution to overcome the factors inhibiting the Gabriel method. In this service, researchers use the Jibril method to teach fluency in the pronunciation of the letters of the Koran. The results obtained from using the Jibril method are that children can pronounce letters correctly according to existing regulations. Some children also feel satisfied with this method, because it makes it easier for children to recognize letters and how to read them.*

### Keywords:

*Jibril Method,  
Hijaiyah Letters, Al-  
Qur'an Education  
Park (TPA),  
Tilawatil*

**Abstrak:** Hakikat metode jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan guru dimana kedudukan guru sebagai sumber belajar atau pemberi informasi dalam proses pembelajaran. Tujuan metode ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-quran murid Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah; (2)

Mengetahui implementasi metode jibril; (3) Mengetahui faktor-faktor pendukung metode jibril; (4) Mengetahui faktor-faktor penghambat metode jibril; (5) Mengetahui solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat metode jibril. Dalam pengabdian ini, peneliti menggunakan metode jibril untuk mengajar kefasihan pelafalan huruf Al-Quran. Hasil yang didapat dari penggunaan metode jibril yaitu anak dapat melafalkan huruf dengan benar sesuai ketentuan yang ada. Beberapa anak juga merasa puas akan metode ini, karena lebih memudahkan anak dalam mengenal huruf dan cara baca huruf tersebut.

## A. PENDAHULUAN

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban utama setiap mukmin begitu pula dengan pengajaran Al-Qur'an. Sama seperti pelaksanaan membaca Al-Quran yang rutin dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah, Jorong Paninjauan Kec, Ranah Batahan. Dilaksanakan setiap malam, kecuali malam jumat dengan malam minggu, dengan peserta atau anak mengaji berjumlah 40 orang. Yang didampingi oleh 3 orang guru mengaji yaitu, guru mengaji Iqra', guru mengaji irama dan guru mengaji tajwid (Jamil, 2024).

Proses yang rutin dilakukan dengan berjadwal, seperti pada malam senin anak murid yang telah mengerti tajwid akan belajar irama, pada malam selasa anak murid yang telah Al-Quran akan belajar tajwid, pada malam rabu anak murid akan belajar panjang pendek bacaan, malam kamis anak murid akan belajar bacaan shalat dan malam sabtu anak murid akan focus mempersiapkan penampilan untuk didikan subuh yang dilakukan 2 minggu sekali pada minggu pagi (Nesia et al., 2023).

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar anak di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah masih sangat sedikit, banyak dari anak yang salah dalam pelafalan huruf. Banyak dari anak menyebutkan huruf (ث, س, ش) dengan kata (Zaa). Kebiasaan atau adat dalam berbahasa telah melekat dalam diri anak yang menyebabkan anak sulit dalam menyebutkan huruf-huruf tertentu. Kajian Al-Quran dapat dibagi menjadi tiga tingkatan.

Pertama, belajar membaca dengan lancar dan benar, mengikuti kaidah yang berlaku dalam Qira'at dan Tajwid. Kedua, untuk mengetahui makna dan tujuan yang dikandungnya. Ketiga, menghafalkannya, sebagaimana yang dilakukan para sahabat Nabi hingga saat ini. Menghafal Al-Quran adalah upaya paling efektif untuk menjaga kemurnian Al-Quran yang agung (Sawaluddin Siregar, 2024). Dengan cara mengingat seperti ini maka seseorang harus menaruh hati pada apa yang diingatnya.

Al-Quran adalah firman atau kalam Allah SWT, yang merupakan mukjizat (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril diawali dari Surat Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri Surat An-Nas sebagai penutup, yang ditulis di mushaf atau lembaran yang diambil secara mutawatir atau secara berangsur-angsur, dan ketika kita membacanya adalah suatu ibadah yang berpahala (Izzah & Hidayatulloh, 2022).

Menyempurnakan kemampuan membaca Al-Qur'an anak memerlukan upaya nyata, sadar dengan visi, misi, arah, tujuan dan strategi, serta mencari cara agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Salah satu metode cepat membaca Al-Quran adalah metode Jibril. Metode Jibril merupakan metode taqlid-taqlid (meniru) dimana siswa menirukan huruf atau ayat yang dibacakan guru (Rahma et al., 2019). Dalam metode ini kedudukan guru merupakan sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran atau faktor penting utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses, bukan hanya faktor yang menentukan keberlangsungan proses itu.

Selama pembelajaran Al-Quran, metode adalah sarana penyampaian materi yang diberikan dalam program. Tanpa metode, mustahil suatu topik dapat terselesaikan secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan terbuangnya tenaga dan waktu (Mujahidin et al., 2020). Oleh karena itu, metode yang diterapkan guru akan berguna dan efektif jika tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan tercapai. Metode pembelajaran Al-Quran merupakan satu atau lebih jalur yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran Al-Quran agar dapat membaca dan mempelajari Al-Quran dengan benar dan lancar (Sholihin Adnan, 2023).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, Pertemuan kedua ini bertujuan untuk mencari wujudnya (hal-hal yang telah disepakati sebelumnya). Secara sederhana pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan pembelajaran. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah dipersiapkan dengan baik dan rinci pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Metode dalam arti sempit identik dengan teknik atau metode, yaitu cara menyampaikan isi pesan kepada khalayak sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan guru. Dengan demikian metode Jibril berpusat pada guru, dimana posisi guru merupakan sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat (Fadlisyah, 2020).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam meningkatkan kefasihan pelafalan huruf Al-Quran yaitu Metode Jibril. Teknik dasar Metode Jibril diawali dengan pembacaan puisi atau wakaf kemudian ditiru oleh seluruh anak yang membacakannya. Guru membaca 1-2 kali lagi, setiap kali siswa meniru. Kemudian guru membacakan kalimat berikutnya dan semua yang hadir mengulangnya. Begitu seterusnya agar anak dapat meneladani gurunya dengan sempurna.

Diawali melakukan observasi serta wawancara terlebih dahulu kepada guru mengaji serta anak mengaji untuk mengetahui metode awal yang dilakukan guru. Implementasi metode jibril ditujukan kepada anak mengaji

yang telah khatam Iqra' atau yang telah mengaji Al-Quran. Dilakukan selama 2 minggu penuh dengan menekankan metode jibril pada huruf-huruf hijaiyah tertentu yaitu huruf (ث, ج, ح, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ) kepada murid agar pelafalan huruf-huruf tersebut bagus dan benar.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi metode Jibril

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah Jorong Paninjauan, Kabupaten Pasaman Barat. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah merupakan tempat mengaji bagi anak-anak Jorong Paninjauan, yang terletak dipertengahan Jorong dan berhadapan dengan Masjid Nurul Iman Jorong Paninjauan. Semua anak yang terlibat adalah anak mengaji Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah berjumlah 40 orang dengan mayoritas mengaji Al-quran terdiri dari 21 orang dan mengaji Iqra' 19 orang, dengan didampingi 3 guru mengaji.

Pengabdian masyarakat yang diberikan berhasil meningkatkan kefasihan pelafalan huruf pada bacaan Al-Quran anak. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan dan hasil setelah 2 minggu melakukan implementasi metode jibril kepada anak, anak dapat melafalkan huruf dengan benar sesuai ketentuan yang ada (Atta Darojatur Rofiah, 2023). Beberapa anak juga merasa puas akan metode ini, karena lebih memudahkan anak dalam mengenal huruf dan cara baca huruf tersebut.

Implementasi metode jibril dalam meningkatkan kefasihan pelafalan bacaan Al-Quran pada anak di Jorong Paninjauan telah tercapai sesuai yang direncanakan. Ditemukan peningkatan dalam membedakan setiap huruf dan cara membacanya, serta lebih hati-hati dalam pelafalan huruf yang berbeda dengan vocal yang sama (Hasiah, 2023). Hal ini ditunjukkan dari hasil setelah melakukan metode jibril tersebut. Anak dapat mengubah kesalahan dalam bacaan secara perlahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat mencapai target yang ditentukan.

Implementasi adalah segala bentuk penerapan atau pelaksanaan yang melekat pada suatu hal. Penjelasan yang serupa juga diwakili oleh Solichin dalam kamus Webster yang mengemukakan bahwa implementasi mengacu pada penggunaan aktual suatu inovasi dari pada konsistensi dan kepraktisan (implementasi lebih ke sebuah pelaksanaan aktual dari sebuah ide yang telah dibuat dan akan dilakukan) (Sawaluddin Siregar, 2022). Sedangkan menurut pengertian implementasi bermuara pada segala aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam sebuah sistem yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam pengertian lainnya juga disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah proses penerapan ide dan gagasan yang meliputi pembuatan inovasi yang dapat memberikan dampak yang baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ada (Rusadi, 2020).

Sehingga menurut beberapa penjabaran bahwa implementasi adalah suatu bentuk pelaksanaan atau penerapan ide yang terencana sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan untuk tujuan yang baik dalam meningkatkan ilmu kepada anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana baik. Bertujuan mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun kelompok (Chotimah et al., 2022).



Gambar 1: Seorang ustazah mempraktekkan metode Jibril

Selanjutnya metode merupakan suatu cara berpikir sistematis dengan Langkah terukur guna menggapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran, seorang anak sangat perlu memahami metode,

dengan berbagai variasi untuk menerapkannya. Fungsi metode sangat penting bagi seorang guru, begitupun menguasai dan mengaplikasikannya. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar. Dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an, banyak sekali metode baca Al-Qur'an yang cepat dan praktis, salah satunya adalah dengan Metode Jibril.

Metode Jibril merupakan metode yang simple yang sedikit berbeda dengan metode baca Al-Qur'an yang lainnya, dimana metode lain biasanya menggunakan buku-buku jilid sesuai dengan tingkatan dan penguasaannya (Nesia et al., 2023). Namun disini berbeda, Jibril methods atau metode Jibril, sangat berbeda dengan metode-metode baca quran yang lain, dimana dalam metode ini, sangat ditekankan ketepatan bacaan, baik dari segi hukum-hukum bacaan, maupun hukum melafalakan Al-Qur'an dengan tepat, melalui pencontohan dan arahan dari seorang guru. Dengan asumsi ada kelebihan dan kekurangan pada setiap metode (Jamil, 2024). Disamping itu tentunya akan ditemui beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode tersebut.

Konsep dari Metode Jibril sendiri adalah talqin (membacakan) dan taklid (Menirukan). Arti Talqin dalam bahasa Arab ialah tafhim, yakni memahami atau memberi faham. Kamus al Marbawi memperluas arti itu, yaitu mengajar dan memberi ingat. Kamus Munjid lebih mempertegas lagi, yaitu: Memberi peringatan dengan mulut secara berhadap-hadapan. Pengertian secara bahasa yang terakhir inilah yang digunakan sebagai kata operasional dalam metode ini, yaitu siswa menirukan bacaan gurunya (Al Muiz & Umatin, 2022). Begitu pula dengan definisi kata Taqlid adalah menggunakan definisi secara Bahasa yang berarti Mengikuti pendapat seorang faqih, atau seorang imam, tanpa mengetahui dalil atau sumber hukumnya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centeris, dimana guru sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran (Nuruddaroini et al., 2022).

Adapun teknik pelaksanaan dari metode ini adalah diawali dengan ustadz yang membaca alquran dengan baik dan bertartil, untuk kemudian dibaca tiru oleh para santri. Kemudian ustadz mengulang Kembali bacaan ayat tersebut, dilanjut dengan masing-masing santri menirukannya. Bacaan tersebut Kembali diulang oleh ustadz untuk yang ketiga kalinya, diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama. Hal yang demikian itu, dilakukan berulang-ulang disetiap ayat lanjutan, sampai ditemukan bahawa seluruh santri mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dan bertartil. Ide penyusunan metode Jibril ini, dicetuskan oleh KH. M. Basori Alwi. Terdapat faktor-faktor pendukung metode jibril yaitu :

1. Faktor internal

Anak pernah belajar membaca Alquran sebelumnya dengan metode jibril baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, perhatian dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak di rumah, memberi dukungan dan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar membaca Alquran.

2. Faktor eksternal

Sarana dan prasarana di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), seperti mushaf Alquran dan ruang mengaji. Kemudian dari segi materi pembelajaran Alquran selalu dipelajari kembali agar pembelajaran Alquran lebih kuat dan mutqin. Dari tenaga pendidik yang selalu membimbing rutin.

Selain faktor pendukung ada juga faktor-faktor penghambat metode jibril yaitu :

- a) Kemampuan dasar anak yang memang agak lamban dan kurangnya motivasi. Kemampuan anak yang berbeda-beda dikarenakan setiap anak diciptakan Allah sebagai individu yang unik karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu faktor kemampuan bacaan dan kesadaran orang tua yang kurang sehingga tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam penggunaan media elektronik, sehingga anak tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

- b) Belum adanya buku panduan Metode Jibril ataupun talaqi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), tenaga pendidik yang segi kualitas dan kuantitasnya kurang memadai, dari segi sarana prasarana mungkin ruang Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang kurang nyaman sehingga ada beberapa anak yang tidak tertib saat proses mengaji berlangsung.

Sedangkan Solusi dalam mengatasi faktor penghambat metode jibril yaitu :

- 1) Solusi dari faktor internal siswa itu sendiri dengan terus melakukan pembiasaan membaca Alquran baik di dalam rumah maupun secara intensif. Dari segi orang tua dengan mendampingi anak mengaji di rumah.
- 2) Dari faktor eksternal, perlunya buku panduan Metode Jibril atau talaqi sebagai pedoman dan media belajar. Kemudian perlu juga metode pendukung dari pelaksanaan metode ini seperti tasmi', tahsin, dan sebagainya agar menambah kemampuan membaca Alquran anak. Dari faktor guru dengan menambah guru serta memberikan pelatihan metode membaca dan menghafal Alquran kepada guru tersebut agar memiliki sertifikasi dan terus menambah kemampuan guru yang sudah ada dengan mengikuti pelatihan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Serta dengan meningkatkan sarana dan prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) secara bertahap



Gambar II: Foto Bersama antara Ustazah dengan anak didik

## 2. Kefasihan

Dalam bahasa Arab kata fasih disebut (*al-fashahah*) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya . Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Bahasa arab juga memiliki karakteristik yang menjadi tolak ukur suatu kata atau kalimat tersebut sudah fasih atau jelas (Izzah & Hidayatulloh, 2022).

Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata fashaha yang memiliki arti berbicara dengan jelas. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin fashahah bermakna jelas dan terang, kalimat yang fasih yaitu klimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus memuat kata sesuai dengan pedoman shorof, jelas artinya, komunikatif, serta mudah, lagi enak.

Sedangkan menurut Ibnu Katsir, kata *fashalah* sendiri berkaitan langsung dengan lafadz dan tidak mempunyai arti. Ia juga mengungkapkan tuturan yang fasih, yakni kata-kata yang kelihatan dan jelas, dalam arti kata-kata itu dapat dimengerti dan tidak perlu dipahami dari referensi lain. Hal ini dikarenakan lafadz disusun menurut kaidah zaman, lafadz dapat ditemukan dengan mendengar bahwa apa pun yang dapat didengar oleh telinga adalah lafadz, karena tersusun dari huruf-huruf makharijul .Ustadz Anang Ma'ruf selaku ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus mengatakan, kriteria kemampuan membaca Al Quran terbagi menjadi 3 aspek yaitu setiap santri telah mampu memahami dan menguasai huruf-huruf makharijul yang dimilikinya. harus berlatih selama 1 tahun, ciri-ciri huruf hijaiyah, serta pemahaman tajwid yang baik.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat empat macam tingkatan kefasihan, seperti yang sudah di setuju bersama oleh para ahli ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

a. At-Tahqiq

Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan nada pelan-pelan hingga menyempurnakan bacaan mad sesuai panjangnya, mendengungkan ghunnah sesuai ketentuan. Membacanya sesuai makhraj huruf dan sifatnya, juga memperhatikan waqaf dan ibtida'.

b. Al-Hadr

Al-Hadr adalah membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukumhukumnya. cepat di sini memiliki arti membaca dengan memakai ukuran terpendek dari kriteria peraturan tajwid namun harus sesuai dengan syarat yang ada. Tidak menghilangkan suara mendengung walaupun dibaca dengan cepat dan ringan, tolak ukurnya adalah harus sesuai dengan kriteria riwayat-riwayat shahih oleh para pakar qira'ah.

c. Al-Tadwir

Membaca sesuai kaidah tadwir yaitu membacanya tidak begitu cepat juga tidak terlalu pelan, yang memiliki arti pertengahan antara bacaan at tahqiq dan al hard, maksud dari tadwir sendiri yaitu bacaan yang dibaca standar tidak terlalu cepat dan tidak juga lambat sesuai ketentuan yang ada.

d. Tartil

Tartil yaitu cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut tajwid. Ketika kita membahas mengenai tartil tidak jauh bahasannya mengenai pengucapan secara lisan. Maka dari itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an guru memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan yang khusus, maka dari itu guru diharapkan agar banyak memberikan contoh, serta mengulanginya beberapa kali dalam pembelajaran. akan berakibat buruk bagi murid apabila guru salah dalam memberikan

pelajaran, karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang sangat baik bacaannya.

#### D. KESIMPULAN

Metode Jibril merupakan metode taqlid-taqlid (meniru) dimana siswa menirukan huruf atau ayat yang dibacakan guru. Dalam metode, kedudukan guru merupakan sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran atau faktor penting utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses. Metode pembelajaran Al-Quran merupakan satu atau lebih jalur yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran Al-Quran. Metode ini dapat membantu anak mengenal pelafalan huruf lebih mudah, karena dalam prosesnya guru mengenalkan atau mencontohkan secara langsung lalu di ikuti dengan anak-anak tersebut.

Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata fashaha yang memiliki arti berbicara dengan jelas. Dalam membaca Al-Quran terdapat 4 tingkatan fasih yaitu At-Tahqiq, Al-Hadr, Al-Tadwir dan Tartil

#### Referensi

- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Atta Darojatur Rofiah, S. Iailiyah. (2023). Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dengan Mushaf Bittikrar Pada Program Tahfidz Siswa Kelas X Ma Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok Banjarnegara. *Jurnal Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume*, 6(1), 168–174.
- Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. M. (2022). Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146–148. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>

- Fadlisyah, P. F. R. (2020). Sistem Pengujian Hafalan Al-Qur'an Surah Al-Anfaal Melalui Suara Menggunakan Metode Transformasi Fourier Diskrit Dan Transformasi Sinus Diskrit Fadlisyah,. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Hasiyah, S. S. (2023). Pandangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap Ayat-Ayat Bala '. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 167–176.
- Izzah, A. A., & Hidayatulloh, A. M. (2022). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65–69. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i2.2885](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2885)
- Jamil, M. (2024). Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/00202404830000>
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Nesia, A. P., Lampung, U. M., Nugroho, A. S., Lampung, U. M., & Lampung, U. M. (2023). Problematika serupa juga ditemukan pada santri-santri Rumah Peradaban Qur'ani Hafalan santri lancar namun saat diminta menunjukkan hukum bacaan santri tidak tepat dalam menjawab . Sebagaimana ketika santri disodorkan surah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224–237.
- Nuruddaroini, M. A. S., Zubaidillah, M. H., Rusiana, R., Hatmiah, H., Izzati, N., & Titasari, A. P. (2022). Program Rumah Tahfizh Di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.936>
- Rahma, F., Sormin, D., & Wijaya, C. (2019). Metode Tahfidzul Alquran Di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Kota Medan. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.12-19>
- Rusadi, B. E. (2020). Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 18–33. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4593>
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang

Eksistensi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf al-Qur'an... | Satrio Abdillah, Abdul Sahib, Andri Nirwana AN, Fahmi Dolles Marsyal, Zainal Efendi Hasibuan

Sidimpuan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.

Sawaluddin Siregar, H. (2024). Fenomena Meme Qs. Al-Nisa Ayat 34 Tentang Otoritas Kepemimpinan Dalam Keluarga Di Media Sosial. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 1(1), 15–31.

Sholihin Adnan, S. S. (2023). Studi Analitis Ayat-Ayat Qitāl Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer. *Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 4(1), 1–15.